

## Jurnal Agrosilvopasture-Tech

Journal homepage: <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/agrosilvopasture-tech>

### Rantai Nilai Agroindustri Kelapa UD Wootay Coconut di Kabupaten Maluku Tengah

*Value chain on Coconut Agroindustry UD Wootay Coconut in Central Maluku Regency*

**Julio D. Tunyluhulima, Natelda R. Timisela\*, Weldemina B. Parera**

Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon 97233, Indonesia

\*Penulis korespondensi e-mail: [nateldatimisela@gmail.com](mailto:nateldatimisela@gmail.com)

#### ABSTRACT

**Keywords:**  
Agroindustry  
UD Wootay Coconut  
Value Chain Analysis,

*The research aims to determine the value of processed coconut products at UD Wootay Coconut. UD Wootay Coconut and value chain actors in Teon Nila Serua District, Masohi City, and Ambon City. The data source for this research was obtained through an interview process using a prepared questionnaire linked to the value chain. Sampling using purposive sampling. Data analysis uses cost and margin analysis. The results showed that the value chain of UD Wootay coconut agro-industry is quite long. The UD Wootay coconut agro-industry value chain actors include farmers, processing companies, distributors, and customers. Actors who play an active role in the coconut agro-industry value chain each get a margin according to the details of the work. The margin received by UD Wootay Coconut is IDR 13,909,000. Farmers get a margin of IDR 1,763,000, and Retailers get a margin of IDR 1,000,000.*

#### ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
Agroindustri  
Analisis Rantai Nilai  
UD Wootay Coconut

Penelitian bertujuan untuk mengetahui nilai Produk Olahan kelapa di UD Wootay Coconut. UD Wootay Coconut dan pelaku rantai nilai di Kecamatan Teon Nila Serua, Kota Masohi dan Kota Ambon. Sumber data penelitian ini didapat melalui proses wawancara menggunakan kuesioner yang sudah disediakan dan memiliki keterkaitan dengan rantai nilai. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis data menggunakan analisis biaya dan margin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rantai nilai Agroindustri kelapa UD Wootay coconut cukup panjang. Pelaku dalam Rantai nilai Agroindustri kelapa UD Wootay coconut adalah petani kelapa, perusahaan pengolah produk olahan kelapa, distributor dan pelanggan. Para Pelaku yang berperan aktif dalam rantai nilai Agroindustri kelapa masing-masing mendapat margin sesuai dengan rincian pekerjaan. Margin yang diterima oleh UD Wootay Coconut sebesar Rp.13.909.000. Petani memperoleh margin sebesar Rp.1.763.000 dan Pedagang Pengecer memperoleh margin sebesar Rp.1.000.000.

#### PENDAHULUAN

Indonesia memprioritaskan pembangunan yang berfokus pada bidang ekonomi di sektor pertanian. Melalui Pengembangan pertanian terlihat bahwa produksi pertanian dapat ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri baik lokal, nasional hingga internasional serta dapat membuka lapangan kerja yang luas (Herdini & Masduki, 2021). Kelapa (*Cocos nucifera* L.) merupakan tanaman perkebunan yang memiliki nilai strategis bagi kehidupan rakyat Indonesia dan memiliki peran dalam berbagai macam aspek mulai dari sosial, budaya, hingga ekonomi.

Walaupun potensinya dinilai cukup besar secara nasional dan global, tetapi kelapa sampai saat ini belum menjadi komoditas unggulan. Banyak permasalahan yang dialami produsen agroindustri pengolah kelapa sampai ke pemasaran. Masalah tersebut berakar dengan beragam kendala yang dimulai dari perencanaan, budidaya hingga evaluasi dan dukungan kebijakan. Salah satu pemicu yang sangat fundamental ialah perhatian pemerintah dan pelaku bisnis kelapa lebih mengutamakan kelapa sawit dikarenakan perkembangan kelapa sawit yang sangat pesat dan mendunia.

Tabel 1. Data produksi kelapa tahun 2021 Provinsi Maluku

No	Kabupaten/Kota	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	Maluku Tenggara	23,010.18	21,303.50	1,156.22
2.	Maluku Tengah	20,905.83	20,002.20	1,229.93
3.	Seram Bagian Timur	18,470.39	16,773.00	1,221.48
4.	Kep. Tanimbar	17,313.17	19,455.00	1,347.07
5.	Buru Selatan	9,424.00	7,892.00	1,128.91
6.	Seram Bagian Barat	8,261.10	8,346.00	1,322.68
7.	Maluku Barat Daya	6,401.20	5,703.50	1,195.64
8.	Buru	4,929.85	3,828.20	1,089.36
9.	Kepulauan Aru	3,066.98	1,773.24	1,109.78
10.	Ambon	2,311.70	1,586.00	1,060.68
11.	Tual	949.74	320.00	320.00
Total		115,044.14	106,982.64	1,217.18

Sumber: Data Statistik Perkebunan Dinas Pertanian Provinsi Maluku (2021); Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan data statistik Perkebunan Dinas Pertanian Provinsi Maluku (2021) terlihat bahwa luas areal tanaman kelapa di Provinsi Maluku sebesar 115,044.14 Ha dan total produksi sebesar 106,982,60 ton. Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Maluku Tengah berada pada posisi kedua tertinggi di Provinsi Maluku setelah Kabupaten Maluku Tenggara dengan total produksi kelapa yang relevan dengan kabupaten Maluku Tenggara. Hal ini menunjukkan bahwa potensi kelapa di Kabupaten Maluku Tengah di nilai besar. Namun, fakta yang terjadi petani hanya mengolah kopra dan selebihnya kelapa dijual dalam bentuk segar di pasaran dengan harga jual Rp. 1.000 s/d Rp. 2.000/butir. Diversifikasi tanaman kelapa menjadi bentuk lainnya belum banyak diterapkan seperti pemanfaatan daging buah kelapa telah diolah menjadi minyak goreng (Basuki & Sangadji, 2020) dan *Virgin Coconut Oil* (VCO) (Zulfadli, 2018; Legasari, n.d.2021), sedangkan air kelapa dimanfaatkan menjadi kecap (Hasanel *et al.*, 2022; Rosmini *et al.*, 2020). Batok kelapa yang dulunya merupakan limbah, saat ini diolah menjadi bahan kerajinan tangan, seperti wadah makanan, gayung, tempat sabun (Kusuma, 2020) hingga souvenir gantungan kunci dan stand handphone (Patriansah *et al.*, 2022).

Kabupaten Maluku Tengah, menjadi salah satu daerah di Provinsi Maluku dengan potensi kelapa yang cukup besar. Salah satu kecamatan yang memiliki potensi kelapa terbesar yaitu Kecamatan Teon Nila Serua yang terdiri dari 16 desa dengan luas areal tanaman kelapa yang sangat luas. Salah satu desa di Kecamatan Teon Nila Serua yaitu Desa Wotay terdapat UD Wootay Coconut yang merupakan perusahaan pengolah tanaman kelapa dengan prospek bisnis masa depan yang baik bagi para petani kelapa dengan diversifikasi produk yang bernilai ekonomi tinggi. Melimpahnya bahan baku kelapa serta kemampuan menerima dan menerapkan inovasi dalam pembuatan berbagai produk agroindustri. Upaya pengembangan agroindustri secara tidak langsung telah membantu meningkatkan perekonomian petani dengan peran sebagai penyuplai bahan baku. Agroindustri merupakan alternatif terbaik di pedesaan sehingga perekonomian masyarakat dapat tingkatkan melalui kegiatan industri pertanian (Lawalata & Imimpia, 2020). Kamarudin *et al.* (2023) juga menyatakan bahwa pengembangan agroindustri harus di arahkan pada pengembangan produk unggul dan kompetitif sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasar dunia.

Keberadaan agroindustri UD Wootay Coconut memiliki prospek cerah dan berkembang pesat melalui pengorganisasian dan diversifikasi produk untuk memberi nilai tambah pada kelapa. Rantai suplai tanaman kelapa cukup panjang menyebabkan para pelaku dalam rantai nilai belum mampu untuk memahami keunggulan kompetitif melalui nilai yang diciptakan. Oleh sebab itu perlu menerapkan pendekatan rantai nilai sebagai suatu metode penilaian bisnis yang dapat dimanfaatkan untuk menjadikan produk bernilai bagi pelanggan (Hendri, 2017). Berdasarkan uraian maka tujuan penelitian ini yaitu menganalisis rantai nilai produk olahan kelapa UD Wootay Coconut di Kecamatan Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah.

## METODE PENELITIAN

### Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner.

### Prosedur

#### Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di UD Wootay Coconut di Kecamatan Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah. Penentuan lokasi secara *purposive sampling* dengan alasan bahwa UD Wootay merupakan sentra produksi produk turunan kelapa. Penelitian dilakukan selama satu bulan yaitu bulan Desember-Januari 2022.

#### Proses Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive sampling*) dengan alasan bahwa sampel-sampel tersebut secara langsung terlibat dalam aktivitas rantai nilai produk olahan kelapa. Sampel penelitian terdiri dari petani kelapa yang berperan sebagai distributor utama bahan baku kelapa sebanyak 15 orang, pengusaha UD Wootay satu orang, dan pedagang pengecer sebanyak lima orang. Subjek penelitian ini adalah produk VCO (*Virgin coconut oil*) dan produk nata de coco di agroindustri UD Wootay Coconut Kecamatan Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah. Objek penelitian yaitu rantai nilai setiap aktivitas bisnis yang dilakukan oleh UD Wootay Coconut.

### Pengukuran Variabel

Tabel 2. Konsep Pengukuran Variabel

Gambaran Umum Responden	Variabel Pokok		
	Perusahaan	Petani Kelapa	Pedagang Pengecer
Umur	Harga beli kelapa butir	Harga jual kelapa butir	Harga beli Produk olahan Kelapa
Tingkat pendidikan	Jumlah produksi dalam sekali produksi		Biaya pengangkutan
	Proses produksi mulai dari pendistribusian bahan baku sampai pengemasan		Harga jual

### Analisis Data

Analisis rantai nilai menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk menjawab tujuan penelitian yaitu melalui pendekatan biaya dan margin (ACIAR, 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Perusahaan

UD Wootay Coconut mengembangkan usaha agroindustri kelapa di Kecamatan Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah yang berdiri sejak tahun 2018. UD Wootay Coconut bergerak di bidang pengolahan kelapa terpadu, hal ini dibuktikan dengan beberapa produk yang telah dihasilkan diantaranya *Virgin Coconut Oil* (VCO), Minyak Goreng Sehat, Nata De Coco, Sabun, Boody Buter, Pembuatan Arang Tempurung, serta Pembuatan kopra.

UD Wootay Coconut memiliki 13 karyawan yang terbagi menjadi staf kantor, staf bidang produksi dan staf bidang pemasaran. UD Wootay Coconut biasanya menyampaikan syarat kualitas bahan baku kelapa yang terstandar kepada petani kelapa yang berperan sebagai penyuplai bahan baku. Jenis kelapa yang

digunakan yaitu kelapa dalam dengan berat 9-12 ons per butir, kulit buah kelapa berwarna coklat, belum mengeluarkan tunas dan tidak pecah.

UD Wootay Coconut dalam menjalankan bisnisnya memiliki komitmen untuk memproduksi produk olahan kelapa secara kontinu. Menjamin produk sampai ke tangan pelanggan adalah produk yang berkualitas dan sangat aman untuk dikonsumsi. UD Wootay Coconut diharapkan dapat menjadi poros kehidupan masyarakat yang diwujudkan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan terkait pengolahan produk kelapa. Selain itu UD Wootay Coconut diharapkan dapat menjadi bagian dalam pengembangan perekonomian masyarakat dengan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat dan mengoptimalkan sumber daya alam berupa komoditi kelapa yang merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat.

## Karakteristik Responden

Usia mempengaruhi produktivitas kerja dalam pengambilan keputusan. Usia responden dalam penelitian ini tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3. Responden berdasarkan umur

No.	Umur	Jumlah Responden (Orang)			Persentase (%)		
		Pengusaha	Petani	Pedagang	Pengusaha	Petani	Pedagang
1.	32-36		2			13.33	
2.	37-42		1	1		6.68	20
3.	42-46		2	2		13.33	40
4.	47-51		6	2		40	40
5.	52-56	1	2		100	13.33	
6.	57-61						
7.	62-66		2			13.33	
Jumlah		1	15	5	100	100	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa petani berusia antara 47-51 tahun sebanyak 6 orang (40%). Umur pedagang berada kategori usia 42-46 sebanyak dua responden (40%). Terlihat bahwa pada kategori umur tersebut petani maupun pedagang sangat intensif untuk melakukan kegiatan berusahatani kelapa dan penjualan kelapa. Petani dan pedagang beranggapan bahwa melalui kegiatan produksi produk olahan kelapa mereka perlu meningkatkan kinerja berusaha sehingga memberikan hasil yang lebih menguntungkan.

## Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud ialah proses pembelajaran yang pernah ditamati oleh Petani Kelapa maupun pedagang dan hal tersebut merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pengembangan usaha, dalam artian bahwa petani dan pedagang sudah memiliki pengalaman dalam mengambil keputusan maupun menerima pesan dengan baik dari UD Wootay coconut.

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani terbanyak berada pada kategori SMA sebanyak tujuh orang (47%). Tingkat pendidikan pedagang relatif sama antar SMA dan SMP yaitu 2 orang (40%). Pada uraian tersebut dapat kita artikan pendidikan petani dan pedagang sangat bervariasi dengan angka yang relatif sama.

## Luas Lahan

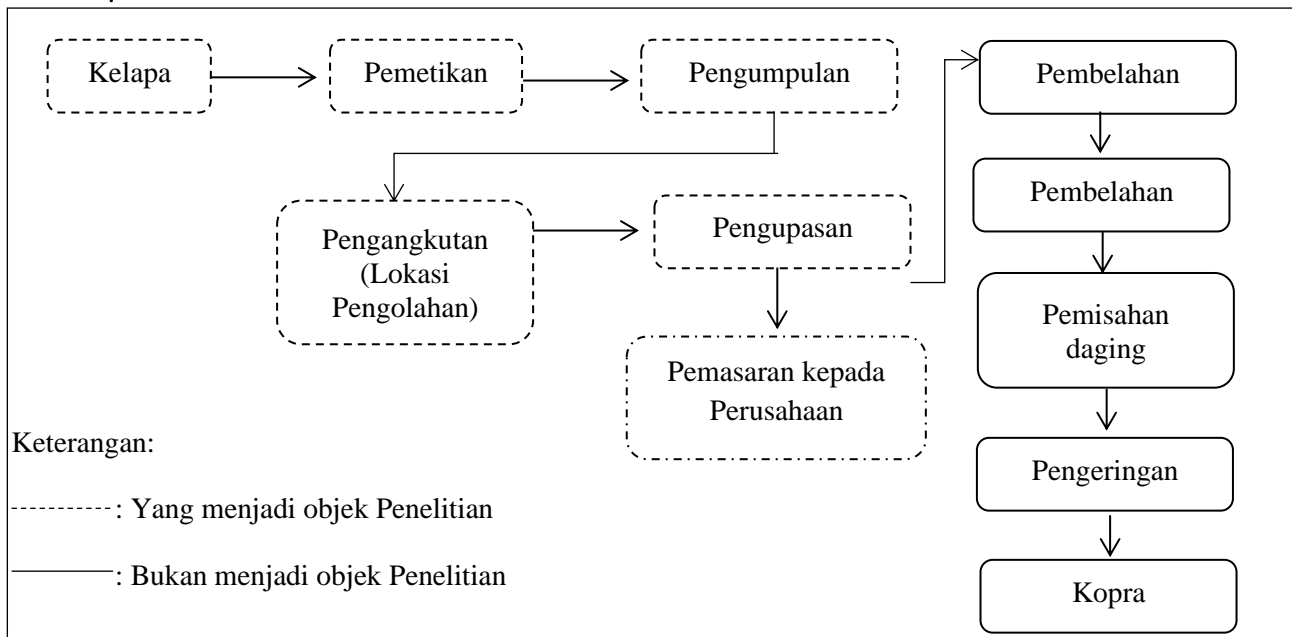
Luas lahan kelapa milik petani di Kecamatan Teon Nilai relatif sama yaitu 1 hektar. Ketersediaan lahan kepala sebagai bagian dari bantuan pemerintah bagi masyarakat transmigrasi lokal. Ketersediaan lahan kelapa sangat membantu masyarakat untuk mengembangkan ekonomi rumah tangga. Karena hasil panen kelapa dapat langsung dijual kepada pengusaha Wootay coconut ataupun diolah sendiri menjadi kopra kemudian dijual.

Tabel 4. Responden berdasarkan tingkatan Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)			Persentase (%)		
		Pengusaha	Petani	Pedagang	Pengusaha	Petani	Pedagang
1.	SD		6			40	
2.	SMP		2	2		13.33	40
3.	SMA	1	7	2	100	46.67	40
4.	S1			1			20
Jumlah		1	15	15	100	100	100

**Analisis Pelaku dan Pemetaan Kegiatan Pelaku yang terlibat dalam Rantai Nilai**

Kaplinsky dan Morris (2001) dalam ACIAR (2012) menyatakan bahwa analisis rantai nilai merupakan pemetaan proses yang terkait dengan para pelaku yang terlibat dalam pemasokan bahan baku, proses pengolahan dan pemasaran secara sistematis. Pelaku rantai nilai terdiri dari pemasok bahan baku yaitu petani kelapa kemudian pengusaha produk turunan kelapa yaitu UD Wootay Coconut kemudian pedagang pengecer. Proses utama kegiatan petani kelapa dalam rantai nilai agroindustri kelapa UD Wootay coconut ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Utama di Tingkat Petani

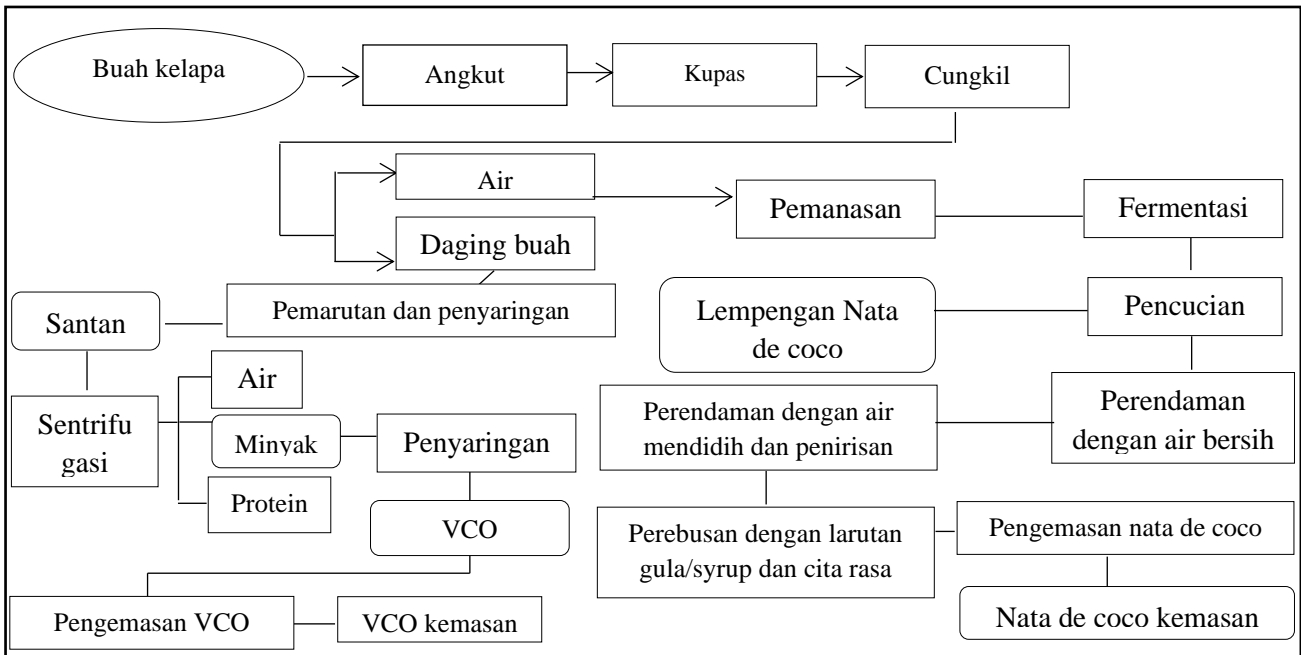
**Kegiatan utama yang dilakukan oleh Petani**

Petani Desa Wootai Sebagian besar adalah petani kelapa. Mereka sebagai penyuplai bahan baku atau produsen utama pembuatan produk olahan kelapa pada UD Wootay Coconut. Gambar 1 memperlihatkan pemetaan kegiatan yang dilakukan petani sampai perolehan output.

Petani kelapa pada rantai nilai agroindustri UD Wootay coconut merupakan aktor utama yang berperan penting menyuplai bahan baku pembuatan VCO dan Nata de coco. Petani kelapa berasal dari desa Wootay dan desa Rumday Kecamatan Teon Nila Serua. Petani menjual kelapa Ke UD Wootay Coconut dengan harga Rp.2.000/ Buah. UD Wootay Coconut sebagai pengolah produk turunan kelapa memiliki standar khusus terhadap buah kelapa yang dibeli. Untuk mendapatkan hasil olahan kelapa yang baik UD Wootay coconut memberikan syarat jenis kelapa yang akan di suplai oleh petani kelapa seperti varietas kelapa dalam karena memiliki kadar minyak dan air yang berkualitas.

### Proses Pengolahan Produk Olahan Kelapa di UD Wootay coconut

Bahan baku kelapa yang tersedia selanjutnya dilakukan pembelahan untuk memisahkan daging buah kelapa dari tempurung kemudian diolah menjadi Produk *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan Nata de coco. Adapun Proses pengolahan VCO dan nata de coco ditampilkan pada Gambar 2



Gambar 2. Proses pengolahan Produk Agroindustri Kelapa UD Wootai coconut

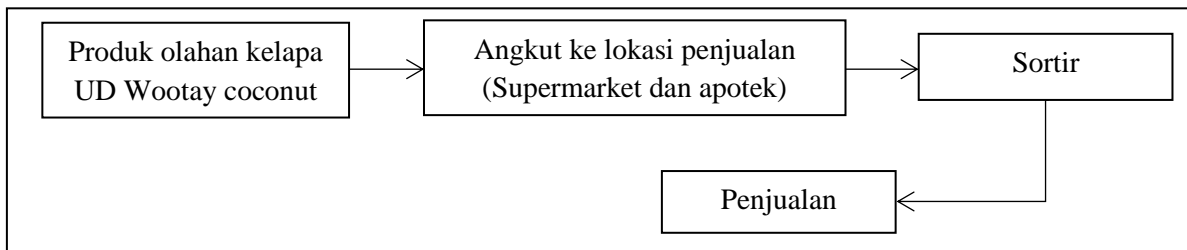
Proses produksi VCO dalam seminggu dilakukan dua kali sedangkan nata de coco diproduksi setiap hari kerja. Untuk satu kali produksi VCO membutuhkan 300 buah kelapa dan menghasilkan 26 Liter VCO. Sedangkan satu kali produksi nata de coco menghasilkan 20 kg. Syarat buah kelapa yang baik yaitu berat kelapa antara 9-12 ons per butir, kulit buah kelapa yang berwarna coklat, belum mengeluarkan tunas dan tidak pecah.

### Kegiatan Pemasaran di Tingkat Pedagang Pengecer

Proses pemasaran produk jadi dari UD Wootay coconut kepada pedagang pengecer dilakukan berdasarkan pesanan. Sebelum penjualan UD Wootay perlu melakukan proses pengecekan kembali atau sortir untuk memastikan barang dikirim dari UD Wootay coconut tidak rusak dan jumlah pengiriman sesuai pesanan. Harga produk jadi VCO dan nata de coco beragam ditampilkan pada Tabel 5. Sedangkan proses pemasaran VCO dan nata de coco ditampilkan pada Gambar 3.

Tabel 5. Daftar harga produk olahan kelapa UD Wootay Coconut

No.	Produk	Volume	Harga (Rp)
1	Nata de coco dengan gula	1 kg	30,000
	Nata de coco tanpa gula		20,000
2	Virgin Coconut Oil	100 ml	35,000
		130 ml	50,000
		500 ml	150,000
		1000 ml	300,000
		5000 ml	1,200,000



Gambar 3. Proses pemasaran di tingkat pedagang pengecer

**Aliran Produk pada rantai nilai Agroindustri Kelapa UD Wootay Coconut**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rantai nilai agroindustri kelapa UD Wootay coconut dari petani, pengusaha UD Wootay coconut selaku perusahaan pengolah kemudian pedagang. Produk VCO dan nata de coco yang diproduksi perusahaan kemudian dipacking dan dilabeling sebelum dipasarkan. Aliran produk VCO dan nata de coco ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Alur Produk

Tabel 6. Biaya-Biaya yang dikeluarkan oleh Pelaku dalam mata rantai nilai

Pelaku Rantai Nilai	Uraian	Biaya Operasional		
		Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	
Petani	Panjat-Kumpul	500.000	Penyusutan alat	87.000
	Angkut	50.000		
	Total Biaya variabel	550.000	Total Biaya Tetap	87.000
Perusahaan	Upah TK	9.100.000	Penyusutan Alat dan mesin	340.000
	Bahan Baku	2.400.000	Listrik	140.000
	BPJS	65.000		
	Perlengkapan Penunjang Produksi	500.000		
	Total Biaya variabel	12.065.000	Total Biaya Tetap	480.000
Pedagang pengecer	Pembelian produk VCO dan nata de coco	10.500.000		
	Pengiriman	1.500.000		
	Total Biaya	12.000.000		

**Biaya-Biaya dalam Pelaku yang terlibat pada Rantai Nilai**

Biaya tetap artinya biaya yang tidak mengalami perubahan seiring bertambahnya produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani seperti biaya penyusutan peralatan. Biaya tetap yang dikeluarkan pengusaha biaya penyusutan peralatan dan biaya listrik. Biaya variabel merupakan biaya yang selalu berubah sesuai

dengan penambahan produksi. Biaya variabel yang dikeluarkan petani seperti biaya panjat dan kumpul tanaman kelapa, dan biaya angkut bahan baku kelapa. Pengusaha mengeluarkan biaya variabel seperti biaya bahan baku, upah tenaga kerja, BPJS, perlengkapan penunjang produksi. Pedagang mengeluarkan biaya pembelian produk VCO dan nata de coco serta biaya pengiriman produk.

**Keuntungan Pelaku Rantai Nilai**

Keuntungan (*profit*) adalah nilai bersih yang diterima para pelaku dalam rantai nilai agroindustri kelapa UD Wootay coconut. Keuntungan rantai nilai agroindustri UD Wootay Coconut ditampilkan pada Tabel 7. Hasil analisis menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan relatif tinggi dibandingkan dua pelaku lainnya.

Tabel 7. Keuntungan para pelaku Rantai Nilai

	Pelaku Rantai Nilai			Biaya produksi (Rp)	Penerimaan (Rp)	Keuntungan (Rp)	
	Jumlah yang di jual (buah/ Kemasan)	Harga jual (Rp)	Jumlah (Rp)				
Petani	Buah Kelapa	1200	2000	2.400.000	637.000	2.400.000	1.763.000
Perusahaan	Produksi VCO						
	100 ml	150	35000	5250000			
	130 ml	105	50000	5250000			
	500 ml	30	150000	4500000			
	1000 ml	18	300000	5400000	12.545.000	26.454.000	13.909.000
	5000 ml	3	1200000	3600000			
	Nat a de coco						
	Cup 35	222	2000	444000			
	cup 45	150	5000	750000			
	1 Kg	42	30000	1260000			
Pedagang pengecer	VCO						
	100 ml	100	50000	5000000			
	130 ml	80	75000	6000000	12.000.000	13.000.000	1.000.000
	Nata de coco						
	cup 35	200	5000	1000000			
	cup 45	100	10000	1000000			

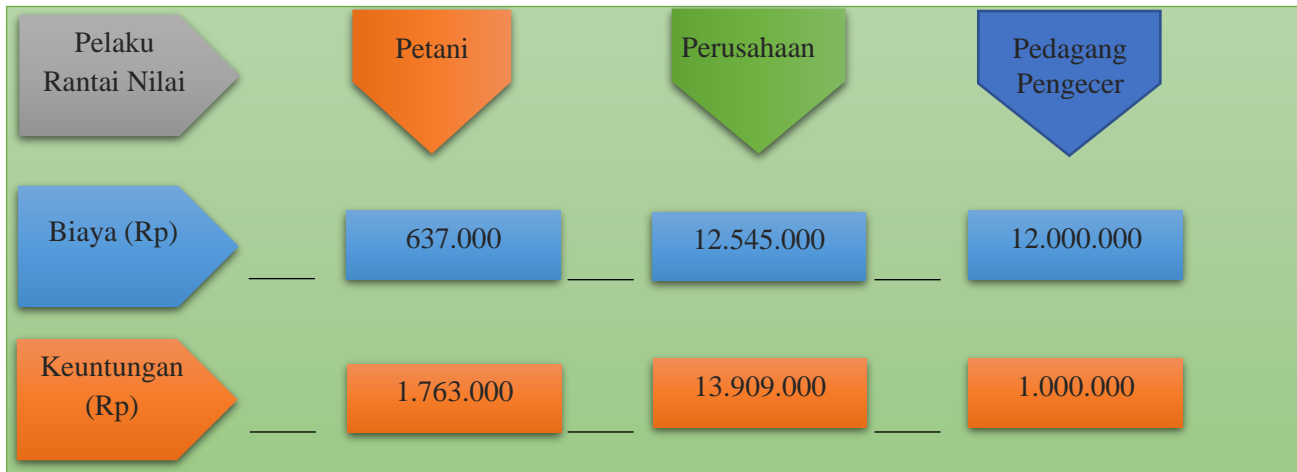
**Diagram Biaya dan Keuntungan**

Kaplinsky dan Morris (2001) dalam ACIAR, (2012) menyatakan bahwa pendekatan biaya dan margin dalam rantai nilai digunakan untuk mengetahui siapa pelaku rantai yang memperoleh keuntungan



melalui partisipasi dalam rantai nilai dan aktor yang diuntungkan dalam organisasi. Diagram biaya dan margin ditunjukkan pada Gambar 5. manfaat dari pengorganisasian yang lebih baik.

Gambar 5 menunjukkan nilai yang diperoleh dari masing-masing pelaku rantai nilai Agroindustri kelapa UD Wootay coconut serta biaya-biaya dikeluarkan masing-masing pelaku serta keuntungan yang diterima. Hasil analisis terlihat bahwa UD Wootay Coconut memperoleh keuntungan usaha yang lebih tinggi sebesar Rp. 13.909.000 dibandingkan petani dan pedagang. Biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan juga relatif tinggi sebesar Rp. 12.545.000. Hal ini berarti bahwa UD Wootay Coconut melaksanakan proses produksi secara kontinu sehingga keuntungan usaha semakin baik.



Gambar 5. Diagram biaya dan Keuntungan

### KESIMPULAN

Nilai Produk olahan kelapa VCO dan nata de coco pada UD Wootay coconut selama satu bulan adalah Rp.12.545.000 dengan keuntungan sebesar Rp.13.909.000. Nilai keuntungan relatif tinggi sehingga UD Wootay Coconut sangat intensif dalam meningkatkan aktivitas produksinya. Petani mendapatkan keuntungan sebesar Rp.1.763.000 sedangkan pedagang pengecer mendapatkan keuntungan sebesar Rp.1.000.000.

### DAFTAR PUSTAKA

ACIAR. (2012). Membuat Rantai Nilai Lebih Berpihak pada Kaum Miskin. *ACIAR Monograph* No.148. Australian Centre for International Agricultural Research: Canberra.

Basuki, N., & Sangadji, S. S. (2020). Pengelolaan kelapa terpadu zero waste Di desa Lembah Asri Kecamatan Weda Selatan. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(2), 231-239.

Dinas Pertanian Provinsi Maluku. (2021). Data Produksi Kelapa Provinsi Maluku.

Hasanela, N., Sohilait, H. J., Malle, Y. T., Siahaya, A. N., Fransina, E. G., Laratmase, M., & Olong, I. (2022). Peningkatan nilai ekonomis buah kelapa melalui pelatihan pembuatan kecap dari air kelapa di Desa Morella. *Jurnal Warta Desa*, 4(1), 8-12.

Hendri, H. (2017). Analisis value chain di industri otomotif. *Penelitian Aplikasi Sistem dan Teknik Industri*, 11(1), 55-65.

Herdini, F. L., & Masduki, M. (2021). Pengembangan penanganan pascapanen melalui kelembagaan pertanian sebagai upaya pembangunan pertanian dan pedesaan. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*, 1(1), 32-37.

Kamarudin, A. P., Kusnadi, I. H., Rahmi, F., & Hutubessy, J. I. B. (2023). *Pengantar Agroindustri*. Global Eksekutif Teknologi.

Lawalata, M., & Imimpia, R. (2020). Analisis nilai tambah dan pemasaran produk agroindustri kelapa (*Cocos nucifera* L.) pada perusahaan Wootay Coconut. *Jurnal Agrica*, 13(1), 66-80.

Herdini, F. L., & Masduki, M. (2021). Pengembangan penanganan pascapanen melalui kelembagaan pertanian sebagai upaya pembangunan pertanian dan pedesaan. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*, 1(1), 32-37

- Legasari, L., & Muryati, M. (2021). Peningkatan *softskill* dan *hardskill* masyarakat desa lecah melalui pelatihan pembuatan VCO (*Virgin Coconut Oil*). *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(4), 1818-1827.
- Rosmini, Arham, Anhusadar, L.O., Nurjannah, & Asmin, L.O. (2020). Quality of coconut water soy sauce in the presence of powder tempeh as an additive. *Technology Reports of Kansai University*. 62(8), 4929-4936.
- Turner, D. P. (2021). Study Design and Measurement Methods for Data Collection. In *Assessing Headache Triggers: A Practical Guide for Applied Research and Clinical Management* (pp. 55-68). Cham: Springer International Publishing.
- Zulfadli, T. (2018). Kajian sistem pengolahan minyak kelapa murni (*Virgin Coconut Oil*) dengan metode pemanasan. *International Journal of Natural Science and Engineering*, 2(1), 34-41.